

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan seiring berjalannya waktu, Hal ini ditandai dengan bertumbuhnya perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah menjadi kebutuhan masyarakat sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensinya dalam sistem perekonomian. Sehingga Perbankan syariah bertujuan memiliki peran besar dalam menunjang perekonomian di Indonesia.

Dari tahun ke tahun perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat, hal ini terlihat dari jumlahnya 13 bank umum syariah (BUS), 22 unit usaha syariah (UUS) dan 166 bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) (www.ojk.go.id). Bank umum syariah yang terdapat di bank Indonesia tersebut diantaranya yaitu bank BNI Syariah, bank MEGA Syariah, bank Muamalat Indonesia, bank Syariah Mandiri, bank BCA Syariah, bank BRI Syariah, bank Jabar Banten Syariah, bank Panin Syariah, bank Syariah Bukopin, bank Victoria Syariah dan bank Maybank Syariah Indonesia (www.bi.go.id).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Salah satunya deposito mudharabah yang merupakan produk penghimpunan dana khususnya simpanan berjangka (deposito *mudharabah*) pada perbankan syariah sesuai prinsip mudharabah. Berdasarkan laporan keuangan tahunan dengan perkembangan deposito mudharabah pada statistik perbankan syariah dari tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1.
Perkembangan Deposito mudharabah pada perbankan syariah
Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2013	2014	2015	2016	2017
Deposito IB – Akad mudharabah	2.297.062	2.488.085	2.944.131	3.662.658	4.409.003
1 Bulan	296.149	409.732	417.437	461.386	549.304
3 Bulan	389.829	310.313	406.192	506.445	730.517
6 Bulan	471.094	470.341	567.38	723.491	777.67
12 Bulan	1.099.854	1.283.930	1.519.041	1.947.335	2.329.815
>12 Bulan	40.136	13.768	34.081	24.001	21.695

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan deposito mudharabah pada bank syariah dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun tahun 2013 perkembangan deposito mudharabah mengalami penurunan dikarenakan faktor perekonomian yang membuat dana deposito mudharabah menjadi menurun. Namun jika dilihat hingga tahun 2017 peningkatan dana deposito mudharabah menunjukkan sangat mampu memberikan peluang dalam pendanaan atas sistem bagi hasil terhadap deposito mudharabah.

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu, sesuai akad dan perjanjian antara bank dan nasabah. Dalam penelitian ini deposito mudharabah dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya yang lebih besar dibandingkan dengan produk penghimpunan dana lainnya. Alasan lainnya deposito mudharabah merupakan jenis penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah yaitu diinvestasikan dengan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta merupakan deposito yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil.

Secara sederhana variabel inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Jika terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat menggunakan dananya untuk mengkonsumsi kebutuhan. Tingginya harga dan pendapatan masyarakat meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat tidak mempunyai kelebihan dana untuk menghimpun dananya di bank. Semakin inflasi meningkat maka deposito mudharabah akan menurun yang di himpun oleh bank syariah dan semakin menurun inflasi maka deposito mudharabah akan meningkat yang dihimpun oleh bank syariah. Jika inflasi mengalami naik turun maka deposito mudharabah mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan masyarakat menggunakan dananya untuk mengkonsumsi kebutuhan dibanding untuk menginvestasikan atau menandatangani dananya yang dihimpun oleh bank syariah.

Suku bunga merupakan salah satu pertimbangan masyarakat untuk menabung atau menandatangani dananya pada bank. Jika Suku bunga meningkat akan mendorong daya tarik masyarakat untuk menabung atau menandatangani untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Disebabkan masyarakat akan memanfaatkan keuntungan pada saat suku yang meningkat untuk menginvestasikan atau menandatangani dibanding mengkonsumsi kebutuhan. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dananya. Pendanaan yang disalurkan kepada masyarakat akan memberikan bagi hasil yang telah disepakati bersama sesuai prinsip syariah. Namun konsekuensinya, jika dana yang disalurkan menurun maka bagi hasil akan menurun dalam deposito mudharabah dan jika dana yang disalurkan meningkat maka bagi hasil akan meningkat sesuai kesepakatan bersama.

Produk domestik bruto untuk digunakan mewakili besarnya pendapatan atau kegiatan perekonomian. Produk domestik bruto merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Kenaikan nilai produk domestik bruto menunjukkan naiknya jumlah output yang diproduksi oleh suatu perekonomian. Jika tingkat pendapatan nasional meningkat maka masyarakat mempunyai dana lebih untuk menginvestasikan atau menandatangani dananya di

bank syariah. Semakin meningkat pendapatan masyarakat maka semakin meningkat pula dana untuk menabung atau mendepositokan dananya. Jika mengalami naik turun pendapatan nasional akan mengakibatkan ketidakstabilan masyarakat untuk menginvestasikan atau mendepositokan dananya yang dihimpun oleh bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Hadafi (2010) mengenai Analisis pengaruh nisbah bagi hasil, suku bunga dan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial variabel nisbah bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah, Sedangkan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendapatan masyarakat maka kemampuan untuk menyimpan sebagian pendapatannya juga meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti dan Wasilah (2010) mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang berpengaruh positif terhadap penghimpunan deposito mudharabah, sedangkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudharabah. Hal ini disebabkan karena pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidakpastian atau fluktuasi dimasa depan sehingga akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2016) mengenai Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Rakyat Indonesia Syariah karena disaat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito mudharabah tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Finance to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Berdasarkan latar belakang penelitian, adanya fenomena-fenomena yang mengenai hubungan inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap deposito mudharabah dengan terjadinya research gaap menemukan adanya ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu maka topik yang mengenai hal-hal yang mempengaruhi deposito mudharabah ini menarik untuk diuji kembali. Sehingga penulis menghubungkan profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh deposito mudharabah melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Oleh karena itu penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2013-2017)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fakta-fakta yang sudah dijabarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
3. Apakah Produk Domestik Bruto Berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening ?
5. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening ?
6. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyatakan target penelitian yang akan di capai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening
5. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening
6. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat karena membantu perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah dalam memahami faktor makroekonomi terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan menambah wawasan mengenai faktor makroekonomi terhadap deposito mudharabah melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah teori-teori yang lebih spesifikasi dari penelitian ini.